

---

**Peer Support in Forming Self Esteem in the Millennial Era***Dukungan Teman Sebaya dalam Membentuk Self Esteem di Era Milenial***Fany Rifqoh<sup>1)</sup>\*, Moh. Farozin<sup>1)</sup>, Budi Astuti<sup>1)</sup>**<sup>1)</sup>STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta\*Correspondence: [fanyrifqoh@gmail.com](mailto:fanyrifqoh@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

The millennial generation is a generation of the 21st century whose presence is often called the Gen-Z generation. Psychology is the main difference between this generation and other generations. Factors that support them to remain enthusiastic in learning need to be implemented. In line with this. This research aims to describe survey results related to social support from peers in shaping self-esteem for the millennial generation. This research is a descriptive survey research. The main data sources are observation, interviews and questionnaires. The research steps taken were analyzing the data and validating the data with expert opinions, as well as several relevant studies. The research respondents were class X students at MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. The research results show that. Peer support that has been carried out by MA Sunan Pandanaran students is social emotional support; award information. And instrumental. Based on the results of interviews and filling out questionnaires, several forms of social support from peers are considered to be able to increase self-esteem for students.

**Keywords:** Support; Social; Self Esteem

---

**ABSTRAK**

Generasi milenial merupakan generasi abad 21 yang kehadirannya sering disebut dengan generasi gen-Z. Psikologis menjadi pembeda utama generasi ini dengan generasi lainnya. Faktor-faktor yang mendukung mereka untuk tetap bersemangat dalam belajar perlu dilakukan. Selaras dengan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil survei berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya dalam membentuk *self esteem* bagi generasi milenial. Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif. Dengan sumber data utama adalah observasi, wawancara dan angket. Langkah penelitian yang dilakukan adalah menganalisis data dan melakukan validitas data dengan pendapat ahli, serta beberapa penelitian yang relevan. Responden penelitian adalah siswa kelas X di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya yang sudah dilakukan oleh siswa MA Sunan Pandanaran adalah dukungan sosial emosional; informasi penghargaan dan instrumental. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket beberapa bentuk dukungan sosial teman sebaya tersebut dinilai dapat meningkatkan *self esteem* bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** Dukungan; Sosial; *Self Esteem*

---

*This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*

---

**PENDAHULUAN**

Generasi milenial merupakan generasi abad 21 yang kehadirannya sering disebut dengan generasi gen-Z. Pada dasarnya generasi milenial memiliki sifat yang khas, pribadi yang bekerja untuk dapat menerapkan kreativitas, serta mencari lingkungan kerja yang santai penuh hura-hura. Mereka bekerja tidak terlalu serius, karena bekerja bukan untuk kehidupan atau menghidupi keluarga seperti yang dilakukan generasi sebelumnya hal tersebut yang menjadi ciri pembeda antara generasi milenial dan generasi lainnya ([Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018](#)).

Fenomena yang terjadi saat ini khususnya yang menyangkut mengenai generasi milenial sangat dipengaruhi oleh faktor perkembangan zaman yang menuntut generasi, khususnya generasi milenial untuk berkembang sesuai dengan zaman tersebut (Putri, 2017). Karakter merupakan kunci utama yang membatasi generasi milenial (Krueger & Kling, 2004). Karakter merupakan perihal penting yang harus diajarkan, diterapkan, diimplementasikan dan dibiasakan kepada peserta didik (Mufidah & Atikah, 2020; Wulandari & Sinaga, 2016). Generasi milenial lebih cenderung mengalami persoalan yang terjadi dan sangat erat hubungannya dengan pribadi dan memengaruhi bagaimana individu berperilaku, sehingga sering menimbulkan krisis emosional yang dialami berkaitan dengan kompleksnya masa transisi yang penuh dengan ketidakpastian sehingga menimbulkan depresi (Patintangan, 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa generasi milenial lebih dipandang sebagai generasi yang memiliki kondisi berbeda dengan generasi lainnya, hal ini sangat erat kaitannya dengan resiliensi generasi milenial (Gungum et al., 2017; Maharani & Ashari, 2021; Sallata & Huwae, 2023). Resiliensi berkaitan dengan kapasitas seseorang dalam menghadapi cobaan yang dialami. Hal lain menyampaikan bahwa, resiliensi juga merujuk pada bagaimana seseorang dalam mengatasi tekanan hidup (Faizah, 2020). Resiliensi yang ada dalam diri seseorang dapat dilihat dari kemampuan dirinya dalam memecahkan permasalahan (Sallata & Huwae, 2023).

Resiliensi dibangun dari tujuh kemampuan sebagai berikut; (1) Regulasi emosi kemampuan kehidupan di bawah tekanan; (2) Pengendalian impuls mengendalikan keinginan; (3) Optimisme berkaitan dengan harapan; (4) Empati yang sangat erat dengan orang lain; (5) Analisis penyebab sama dengan gaya berpikir; (6) Efikasi diri terkait dengan pemecahan masalah; (7) Peningkatan aspek positif dalam hidup (Reivich & Shatté, 2002).

Faktor yang mempengaruhi resiliensi, diantaranya faktor internal dan eksternal (Selung et al., 2014). Salah satu faktor dukungan dari luar, adalah dukungan sosial teman sebaya. Hal ini sangat berkaitan dengan dukungan individu terhadap suatu kelompok. Pentingnya dukungan sosial teman sebaya sangat berpengaruh untuk memberikan intervensi terhadap individu (Hasan & Handayani, 2014).

Dukungan sosial teman sebaya merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan dukungan untuk mengurangi rasa kesepian, penolakan, diskriminasi, dan frustrasi (Rufaida & Kustanti, 2017). Dukungan sosial teman sebaya ini akan berpengaruh pada kehidupan generasi milenial. Dukungan sosial teman sebaya yang diterapkan akan meningkatkan self esteem pada diri generasi milenial (Sasmita et al., 2021).

Self esteem sangat berkaitan dengan citra diri. Self esteem merupakan salah satu dari konsep diri, yang berkaitan dengan sikap dan perilaku (Sasmita et al., 2021). Self esteem memiliki karakteristik antara lain yaitu: a) merasa bangga dengan kinerjanya; b) mandiri; c) menyukai tantangan baru; d) berprestasi; e) sanggup memberikan dampak kepada orang lain (Handayani, 2019; Hidayat et al., 2019). Harga diri merupakan perbaikan diri secara positif keseluruhan individu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mencoba mendeskripsikan bagaimana bentuk dukungan sosial yang membentuk self esteem bagi generasi milenial. Selaras dengan tujuan tersebut, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan mengenai dukungan sosial, self esteem pernah dilakukan oleh (Hasanuddin & Khairuddin, 2021; Hidayat et al., 2019; Orth et al., 2010; Saefullah et al., 2019; Sestiani & Muhid, 2022).

Penelitian tersebut telah banyak membahas mengenai aspek dukungan sosial, self esteem bagi generasi milenial. Beberapa hal telah diungkapkan didalamnya. Secara keseluruhan penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian yang menjadi landasan teori, dan juga sandaraan penelitian dalam menganalisis data penelitian. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian tersebut. Kebaruan yang ditunjukkan dalam penelitian ini terletak pada self esteem pada generasi milenial yang mana siswa pada saat ini merupakan generasi milenial atau sering disebut dengan gen-z. Melalui kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam membentuk self esteem pada generasi milenial melalui dukungan teman sebaya.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu hal (Islamy, 2019). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survei deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan angket. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu personal

interviewes, dan *mail survey*. Teknik dan metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian mengenai dukungan teman sebaya untuk meningkatkan self esteem peserta didik di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah 40 siswa MA Sunan Pandanaran Yogyakarta yang terbagi menjadi 2 kelompok belajar.

Teknik sampling penelitian *survey* yang digunakan adalah *simple random sample* yang mengambil secara acak subjek penelitian untuk menemukan data penelitian. Secara keseluruhan, tahapan atau langkah penelitian, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) menentukan masalah penelitian yang berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan self esteem siswa; (2) menyajikan desain survei yang berupa observasi, wawancara dan angket; (3) menyusun instrumen penelitian sebagai dasar dalam mencari data penelitian; (4) mengumpulkan data dan; (5) menganalisis data sesuai dengan teori dan penelitian yang terdahulu serta relevan dengan topik penelitian ini (Maidiana, 2021). Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berhenti pada proses analisis data yang dilakukan dengan mencermati hasil penelitian dan pendapat ahli, namun data-data yang ditemukan dalam penelitian nantinya juga akan disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai dukungan sosial teman sebaya terhadap self esteem generasi milenial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya, yang ada di MA Sunan Pandanaran terhadap *self esteem* generasi milenial, generasi yang dimaksud di sini adalah siswa MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Hasil dan pembahasan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dukungan sosial merupakan pendapat orang lain yang berkaitan dengan kasih sayang terhadap orang lain (Malwa, 2018; Sestiani & Muhid, 2022). Menurut Sarafino (1998), dukungan ini terbagi atas dukungan informasi, instrumental, evaluasi, dan emosional. Dukungan ini sangat bermanfaat jika diberikan kepada orang lain (Elfranata et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam suatu pembelajaran di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, dapat diketahui bahwa dukungan siswa sudah menerapkan karakter tolong menolong yang termasuk ke dalam bentuk dukungan sosial terhadap teman sebayanya. Bentuk-bentuk tolong menolong tersebut seperti tolong menolong dalam memberikan bantuan alat tulis di kelas, memberikan bantuan untuk mengangkat barang, dan sebagainya. Hal tersebut tentu saja akan menambah tingkat kepercayaan diri, dan harga diri seseorang (Cleary & Kitsantas, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan peserta didik di MA Sunan Pandanaran yang menjadi subyek penelitian sudah banyak yang menerapkan tingkat dukungan sosial yang bermanfaat seperti halnya pemenuhan informasi yang belum diketahui dan sebagainya.

Data tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 siswa kelas X MA Sunan Pandanaran Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menyatakan beberapa hal dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
(1) Menurut kalian, apakah yang dimaksud dengan dukungan sosial teman sebaya?	Hampir sebagian siswa menjawab, dukungan teman sebaya merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang dilakukan kepada teman terhadap teman lainnya, sehingga terdapat nilai yang ditingkatkan, yaitu nilai kepedulian kepada teman.
(2) Menurut kalian apa saja, bentuk dukungan sosial teman sebaya yang bisa dilakukan di sekolah?	Dukungan bantuan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami; meminjam alat sekolah; membantu teman yang sakit ke UKS dan sebagainya
(3) Bagaimanakah perasaanmu ketika kalian bisa menerapkan bentuk dukungan sebaya dengan teman sekelasmu?	Berdasarkan pertanyaan tersebut responden menjawab ya senang, karena bisa membantu teman, di samping itu hal tersebut juga akan membuat teman yang kami bantu merasa memiliki teman
(4) Apakah kalian mengetahui mengenai <i>self esteem</i> ?	Para siswa menjawab “ya, saya mengetahui” itu merupakan harga diri dari seseorang yang salah satu faktornya bisa dibentuk oleh lingkungan sekitar.

Telaah tabel 1, dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) menurut kalian, apakah yang dimaksud dengan dukungan sosial teman sebaya? Hampir sebagian siswa menjawab, ya dukungan teman sebaya merupakan

bentuk dukungan atau bantuan yang dilakukan kepada teman terhadap teman lainnya; (2) menurut kalian apa saja, bentuk dukungan sosial teman sebaya yang bisa dilakukan di sekolah? Berdasarkan pertanyaan tersebut para responden menjawab, dukungan bantuan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami; meminjam alat sekolah; membantu teman yang sakit ke UKS dan sebagainya; (3) bagaimanakah perasaanmu ketika kalian bisa menerapkan bentuk dukungan sebaya dengan teman sekelasmu? Berdasarkan pertanyaan tersebut responden menjawab ya senang, karena bisa membantu teman, di samping itu hal tersebut juga akan membuat teman yang kami bantu merasa memiliki teman; (4) apakah kalian mengetahui mengenai self esteem? Para siswa menjawab “ya, saya mengetahui” itu merupakan harga diri dari seseorang yang salah satu faktornya bisa dibentuk oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa sampel responden penelitian menunjukkan bahwa mereka memahami mengenai dukungan sosial teman sebaya. Menurut responden, dukungan teman sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan yang dilakukan teman kepada teman sebayanya.

Hal ini selaras dengan pendapat (Rufaida & Kustanti, 2017; Sestiani & Muhid, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain atau kelompok. Berikutnya, hasil analisis angket mengenai dukungan sosial teman sebaya terhadap self esteem di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, dapat diketahui bahwa seluruh indikator penilaian hampir mencapai 100% pengisian. Tabel 2 merupakan tabulasi data hasil telaah angket yang diberikan kepada peserta didik.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Angket

No	Indikator	Presentase
1	Dukungan Informasi	90%
2	Dukungan Instrumental	75%
3	Dukungan Emosional	80%
4	Dukungan Penghargaan	80%

Berdasarkan tabel 2, Sarafino melalui Sestiani & Muhid, (2022) menyatakan bahwa, dukungan sosial dibagi menjadi beberapa bentuk: dukungan informasi yaitu mendapatkan informasi bermanfaat seperti tips dan trik pemecahan masalah, dukungan instrumental yaitu pemberian barang material secara langsung berupa uang atau barang, dukungan penghargaan yaitu evaluasi positif dari pikiran, perasaan dan tindakan seseorang yang merangsang perkembangan, Dukungan emosional yaitu memperoleh dukungan dengan menarik perhatian dan simpati. Siswa di MA Sunan Pandanaran sebagai responden penelitian sudah dapat menerapkan dukungan sosial yang tentu saja akan meningkatkan *self esteem* bagi peserta didik lainnya (Angreini et al., 2023).

Dukungan sosial teman sebaya seperti dukungan informasi yang mendapatkan informasi bermanfaat seperti tips dan trik pemecahan masalah, dukungan instrumental; seperti pemberian barang material secara langsung berupa uang atau barang, dukungan penghargaan yaitu evaluasi positif dari pikiran, perasaan telah diterapkan oleh siswa, dari penerapan tersebut *self-esteem* masing-masing peserta didik akan terbentuk, akrena adanya rasa saling perhatian di antara siswa yang satu dengan yang lain.

Berkaitan dengan data tersebut, dukungan sosial teman sebaya yang berbentuk emosional mengacu pada dukungan yang berbentuk bantuan membesarkan hati, kehangatan dan empati serta rasa kasih sayang yang diberikan oleh individu yang satu kepada individu yang lainnya; dukungan penghargaan diberikan penghargaan atas penilaian yang positif terhadap individu yang satu kepada individu yang lain; informatif dapat berupa dukungan memberikan informasi terkait pemecahan masalah yang terjadi dan; instrumental yang diwujudkan pemberian barang dan jasa untuk memecahkan suatu permasalahan secara praktis yang sudah dilakukan, dan berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa dukungan-dukungan tersebut, dapat meningkatkan self esteem pada peserta didik.

## SIMPULAN

Generasi milenial merupakan generasi yang berbeda dengan generasi lainnya. Kondisi psikologis generasi ini menjadi pembeda dari generasi lainnya. Peran teman sebaya sebagai faktor pendukung sosial sangat diharapkan. Agar *self esteem* bagi generasi milenial dapat ditingkatkan dengan baik. Secara keseluruhan penelitian ini memberikan uraian hasil yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang berupa dukungan emosional, informasi, dan penghargaan sudah ditunjukkan sehingga menjadikan *self esteem* siswa

meningkat. Mereka merasa dihargai, akan hadirnya teman yang dapat mendukung sosial dalam kehidupan khususnya di sekolah. Semoga dengan adanya penelitian ini, mampu menjadikan pijakan referensial untuk melakukan uji survei mengenai dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan *self esteem* siswa di sekolah, sehingga semakin banyak penelitian-penelitian lain yang mampu menjadi referensi khususnya perihal dukungan sosial sebaya.

### Daftar Pustaka

- Angreini, D., Tajuddin, A., Purwanto, J., Munaing, & Aswar. (2023). Upaya Mencegah Perilaku Bullying dan Meningkatkan Self Esteem Siswa SMP YP PGRI Disamakan Makassar. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.31>
- Cleary, T. J., & Kitsantas, A. (2017). Motivation and self-regulated learning influences on middle school mathematics achievement. *School Psychology Review*, 46(1), 88–107.
- Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Y., Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, E., & Mecang, H. K. (2023). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.147>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Gungum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/1410-5675>
- Handayani, I. (2019). Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 51–63. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>
- Hasan, S., & Handayani, M. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 128–135.
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>
- Hidayat, A., Dakwah, F., Komunikasi, I., & Padangsidempuan, I. (2019). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 235–250.
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19(August), 709–715.
- Krueger, R. F., & Kling, K. C. (2004). Self-report. *Encyclopedia of Psychology*, Vol. 7., 220–224. <https://doi.org/10.1037/10522-098>
- Maharani, B. D., & Ashari, B. A. (2021). Upaya Membangkitkan Sektor Pertanian Melalui Tinjauan Revolusi Hijau dalam Program Kampus Merdeka Peran Resiliensi Generasi Muda di Tengah Turbulensi. *Jurnal Sudut Pandang*, II(9), 1–6.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an [Social Support of Parents With Learning Motivation students Tahfidz Al-Qur'an]. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137–144.
- Mufidah, E. F., & Atikah, J. F. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 1(1), 490–486.
- Orth, U., Trzesniewski, K. H., & Robins, R. W. (2010). Self-esteem development from young adulthood to old age: a cohort-sequential longitudinal study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 98(4),

645.

- Patintingan, M. L. (2023). PEMBINAAN MENTAL BERBENTUK SCAFFOLDING BAGI GENERASI MILENIAL: Mental Coaching In The Shapes Of Scaffolding For The Millennial Generation. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*.
- Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa indonesia pada generasi millennial. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–49.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2017). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN DI UNIVERSITAS DIPONEGORO*. 7(Nomor 3), 217–222.
- Saefullah, L., Giyasih, S. R., & Setiyawati, D. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.17977/um021v3i2p119-132>
- Sallata, J. M. M., & Huwae, A. (2023). Resiliensi Dan Quarter Life-Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2103–2124.
- Sasmita, H., Neviyani, Karneli, Y., & Netrawati. (2021). Meningkatkan Self Esteem Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Therapy. *Journal Ability : : Journal of Education and Social Analysis*, 2(1), 32–43.
- Selung, R., Waslih, I., & Pratiwi, E. A. (2014). 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析. *02(01)*, 1–23.
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251.
- Wulandari, A., & Sinaga, A. (2016). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen dalam buku teks bahasa indonesia smp kelas VII terbitan erlangga tahun 2013. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.